

ABSTRAK

Yosi Nisa Nastia (1202090107): “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Kearifan Lokal Sunda di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bandung”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan membaca pemahaman sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Namun, kenyataannya di lapangan masih ditemukan permasalahan. Kondisi ini menyebabkan peserta didik memerlukan bimbingan dalam memahami bacaan agar mencapai pemahaman yang optimal. Penelitian ini berupaya mengintegrasikan kearifan lokal Sunda dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan keterampilan pemahaman sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik berbasis kearifan lokal Sunda di Madrasah Ibtidaiyah, serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan implementasi pembelajarannya dalam konteks pendidikan dasar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deskriptif, hal ini untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman berbasis kearifan lokal Sunda. Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, wawancara. Subjek penelitian terdiri dari guru wali kelas dan peserta didik kelas V, dengan melewati empat tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teks cerita rakyat Sunda seperti Nyiroro Kidul mampu menganalisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan, menunjukkan beberapa faktor pendukung dan penghambat, dan implementasi kearifan lokal Sunda dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bandung.

Peserta didik menunjukkan variasi kemampuan membaca pemahaman, dengan berada dalam kategori sangat baik dengan nilai 95 berjumlah satu orang, kategori baik dengan nilai 85-80 berjumlah 10 orang, kategori cukup dengan nilai 75-60 berjumlah lima orang dan kategori kurang dengan nilai 55 berjumlah satu orang. Faktor pendukung dalam pengembangan kemampuan membaca meliputi minat belajar, motivasi, dan ketersediaan sumber bacaan yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat utamanya adalah kurangnya motivasi, minat baca rendah, pengaruh teknologi, serta keterbatasan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dilakukan melalui kegiatan madrasah. Kegiatan-kegiatan seperti perayaan hari besar keagamaan, penggunaan pakaian adat Sunda, serta pembelajaran melalui cerita rakyat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai lokal. Penggunaan cerita rakyat Nyiroro Kidul sebagai bahan ajar membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.